

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah serangkaian usaha yang dilakukan oleh manusia dalam rangka menjadikan manusia berkembang dan maju seperti yang telah dicita-citakan sebelumnya. Pendidikan juga memiliki fungsi dan berorientasi dalam peningkatan harkat dan martabat manusia itu sendiri.¹

dalam konteks pendidikan, pendidikan merupakan proses yang dipandu dengan bijaksana sang pengajar untuk membantu peserta didik menyebarkan kepribadian mereka, baik secara fisik juga mental, supaya mereka dapat mencapai kepribadian yang diinginkan dan sinkron dengan realita yg sudah ditetapkan. pada Undang-Undang angka 20 wacana sistem pendidikan nasional pula disebutkan bahwa Pendidikan adalah upaya yang disengaja serta direncanakan untuk membentuk lingkungan belajar serta proses pembelajaran supaya siswa dapat membuat potensi mereka secara aktif mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yg dibutuhkan buat diri mereka sendiri, rakyat, bangsa, serta Negara.

Penerapan UU Nomor 20 Tahun 2003 di atas, dapat diartikan bahwa Agar bisa mengikuti perkembangan zaman, sumber daya suatu negara harus mencapai standar kualitas yang dibutuhkan. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital dalam kehidupan seseorang. Dilihat dari masa lalu hingga sekarang, entah itu dari segi keagamaan maupun umumnya, pendidikan memegang peran utama dalam membentuk individu-individu yang berkualitas. Pendidikan juga bisa difahamkan sebagai pengetahuan terus-menerus ditingkatkan dan dapat diraih seusai proses pembelajaran berlangsung.

Pendidikan adalah asas yang penting dalam kehidupan kita. Pendidikan tidak memandang siapa yang harus memiliki pendidikan, semua orang harus mendapat

¹ Ummul Qura, *Pendidikan Islam, Jurnal: Pendidikan*: Vol. VI, No. 2 (September, 2015), hlm.

pendidikan. Pendidikan merupakan panduan untuk tumbuh dan beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin pesat serta untuk bersaing di pasar kerja yang menuntut generasi terdidik..²

International Council for Educational Development (ICED) menjelaskan juga bahwa: “Pendidikan adalah belajar, dan belajar merupakan suatu hal yang penting dalam hidup, tidak peduli dimana, kapan, atau bagaimana hal itu terjadi, selama mencapai tujuan yang lebih besar. Di luar cuma ilmu dan ketrampilan belaka yang esensial, tapi juga abilitas kerja, menghargai keindahan, berpikir secara analitis, sikap, nilai, tujuan, menyerap pengetahuan, dan berbagai info lainnya.³ Menurut Aunurrahman pembelajaran merupakan puncak dari segala prosedur agar dapat dibimbing dan mengalami perubahan. Selain menambah informasi, proses belajar mengajar atau pembelajaran yang dialami dan dilaksanakan siswa bertujuan untuk mengubah sikap, pola tingkah laku, dan kebiasaan”.⁴

Dalam proses pengajaran dan pembelajaran mata pelajaran IPS, prestasi belajar siswa merupakan indikator untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran. Disebabkan oleh pengajaran yang diterima, peserta didik atau murid memiliki kemahiran-kemahiran yang dikenali sebagai Hasil Pembelajaran. Dalam pandangan Sudjana, hasil belajar adalah transformasi yang terjadi pada murid setelah mereka mengalami proses pembelajaran.⁵

Pelajaran IPS adalah kajian kehidupan sosial dari sudut pandang ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, geografi, sejarah. Sesuai dengan kutipan Somantri di Sapriya, "Pendidikan dalam ilmu sosial terdiri dari serangkaian disiplin ilmu dalam humaniora dan ilmu-ilmu sosial, bersama dengan usaha-usaha mendasar manusia yang diorganisir dan dipamerkan." untuk tujuan pendidikan dengan menggunakan metode ilmiah dan psikologis.

² T. Agustin, *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Amandemen ke-4 no. 20 tahun 2003*, (Semarang : CV. Aneka Ilmu, 2002), h. 29

³ Yunus dan Silvia. 2014. *Konsep Dasar, Sejarah, dan Asas Pendidikan Luar Sekolah*. Medan: Unimed Press, h. 30.

⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 34

⁵ Ni Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajagrafindo, 2018), h. 22

Ilmu Pengetahuan Sosial ialah disiplin studi yang melakukan analisis mengenai kehidupan bermasyarakat dengan menggunakan informasi dari berbagai bidang ilmu seperti sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, dan ketatanegaraan, ilmu pengetahuan sosial menganalisis kehidupan masyarakat. Somantri, dikutip oleh Sapriya, menyatakan bahwa pendidikan IPS adalah perpaduan antara ilmu sosial dan humaniora serta aktivitas manusia dasar yang disusun dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶

Selanjutnya, Menurut Edy Surahman dan Mukminan, mata pelajaran IPS dibuat dengan tujuan meningkatkan keterampilan sosial dan meningkatkan kepercayaan diri individu untuk mengatasi rintangan fisik dan sosial, sehingga memungkinkan untuk menjadi masyarakat dan dan warga Negara yang berperilaku baik dan serta sehat secara sosial.⁷

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sering disebut sebagai pelajaran yang mudah untuk diajarkan. Dipikir banyak guru bahwa tanpa berbagai macam metode, murid masih boleh faham apa yang guru sampaikan. Anggapan itulah menjadi halangan bagi pencapaian hasil pembelajaran yang dikehendaki. Sebagaimana diketahui, agar dapat mencapai hasil yang optimal, dibutuhkan proses belajar yang baik pula. Untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, tentunya dibutuhkan strategi pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

Peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 23 Maret 2022 di MTs Al-Wasliyah Selat Besar dan menemukan bahwa hasil belajar IPS di kelas VIII MTs rata-rata rendah, yaitu 58; ini jauh di bawah Kriteria Ketuntasan minimum (KKM) 70. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa cenderung tidak berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Ini disebabkan oleh guru terus menerapkan pendekatan ceramah, tanya jawab, dan penugasan, dan guru tetap berada di pusat pembelajaran

⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Karya, 2017) h. 13.

⁷ Edy Surahman dan Mukminan, *Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan sikap sosial dan Tanggung jawab Sosial Siswa SMP*, *Ejournal Pendidikan IPS*, Vol 4, No 5, 2017: h. 05. Di akses 15 maret 2022

(*teacher-centered*). Akibatnya, proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, dan pemahaman materi yang diajarkan tidak sepenuhnya terserap.

Berbagai permasalahan di atas harus segera mendapatkan solusi agar target pembelajaran dapat tercapai seperti yang telah direncanakan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan sebuah strategi pembelajaran seperti strategi pembelajaran tipe Jigsaw. Pembelajaran Jigsaw bukan saja membantu guru, tetapi juga membolehkan siswa jadi lebih aktif dalam belajar. Peneliti menggunakan Strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw karena pembelajaran ini dibuat untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka sendiri dan orang lain secara mandiri dengan saling bergantung pada kelompok dengan berdiskusi masalah dengan teman kelompok.⁸

Jadi, Metode kooperatif Jigsaw meningkatkan kepercayaan diri anak ketika mereka berdiskusi dengan anggota kelompok untuk memahami konsep yang sulit. Dalam metode kerjasama ini, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap kelompoknya dengan fokus pada bekerja sama serta meningkatkan keterampilan belajar, dimana siswa harus berperan aktif dalam proses belajar hal ini terjadi karena metode Jigsaw sangat berfokus terhadap siswa.

Merujuk berbagai uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "**Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia Kelas VIII MTs Al-Wasliyah Selat Besar**".

B. Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar mata pelajaran IPS masih rendah
2. Siswa cenderung tidak aktif
3. Dalam proses belajar masih menggunakan metode konvensional
4. Guru masih menjadi pusat pembelajaran

⁸ Rusman, (2012), *Model-Model Pembelajaran*, Bandung Raja Grafindo, hal, 219.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII MTs Al-Wasliyah Selat Besar?
2. Bagaimanakah penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw di kelas VIII MTs Al-Wasliyah Selat Besar?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar IPS di kelas VIII MTS Al-Wasliyah Selat Besar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw di kelas VIII MTs Al-Wasliyah Selat Besar.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS di kelas VIII MTs Al-Wasliyah Selat Besar.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar IPS di kelas VIII MTs Al-Wasliyah Selat Besar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Hal ini menunjukkan bagaimana menambahkan pengajaran *Jigsaw* ke kelas IPS untuk meningkatkan hasil belajar dengan membantu siswa belajar lebih efisien dan memperluas sudut pandang.

2. Bagi Guru

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini berupaya memperluas pengetahuan pendidik tentang model pembelajaran dan memperkuat kemampuannya dalam memilih model *think pair and share*.

3. Bagi sekolah

sebagai sarana bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas dan untuk mendorong serta mendukung inovasi para pendidiknya.

4. Bagi peneliti

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemahiran peneliti dalam menggunakan model pembelajaran dalam lingkungan pendidikan.

